

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1.000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1.000 kelahiran hidup (Rika Widianita, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 21 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023). Data di Puskesmas Bantar pada tahun 2023 terdapat 1 kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan Post SC 19 hari. Secara umum, penyebab utama kematian ibu di Indonesia didominasi karena perdarahan postpartum, hipertensi (eklampsia), dan infeksi.

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan indikator yang sangat sensitif terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal. AKB menggambarkan besarnya risiko kematian bayi. Menurut WHO AKB di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, dengan total kematian bayi sebanyak 29.945 kasus dari total kelahiran hidup. (Pusat, 2023) Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 13,56 per 1.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023) jumlah kematian bayi (AKB) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 86 bayi. Sedangkan di

wilayah Puskesmas Bantar pada tahun 2023 tidak terdapat angka kematian bayi (AKB). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian bayi (AKB) di Indonesia, termasuk di Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya, meliputi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, serta infeksi.

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), diadakannya Asuhan Kebidanan Berkelanjutan ini mencakup pelayanan kesehatan yang berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga perencanaan keluarga (KB). Dengan asuhan berkelanjutan, risiko komplikasi seperti perdarahan, preeklamsia, dan infeksi dapat diidentifikasi sejak awal melalui pemeriksaan antenatal (ANC) secara rutin. Ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan ibu dan janin, yang memudahkan intervensi medis tepat waktu untuk menghindari komplikasi yang lebih parah.

Bidan memiliki peran krusial dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan yang mencakup seluruh siklus kehidupan reproduksi wanita, mulai dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dan perencanaan keluarga. Sebagai tenaga kesehatan primer, bidan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, serta mendeteksi dan menangani komplikasi yang mungkin muncul, dengan pendekatan berkesinambungan, bidan dapat membangun hubungan yang erat dengan ibu hamil, meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan dalam komunikasi, yang berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Selain itu, bidan juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain untuk memastikan setiap ibu

mendapatkan perawatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat (Handayani, 2017).

Pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam asuhan kebidanan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi, mulai dari kehamilan hingga perencanaan keluarga. Peran bidan sebagai pendidik dan mitra sangat krusial, memberikan dukungan dan informasi agar perempuan merasa lebih berdaya dalam mengakses layanan kesehatan. Melibatkan keluarga dalam setiap tahap asuhan menciptakan lingkungan yang mendukung, memastikan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial ibu terpenuhi. Pemberdayaan ini berkontribusi pada pengurangan angka kematian ibu dan bayi serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Widiana; & Widiana;, 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimana hasil asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan kepada Ny. D 35 Tahun G3P2A0 Hamil 39-40 Minggu di Wilayah Puskesmas Bantar melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.

1.2 Tujuan Penulisan LTA

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan gambaran hasil asuhan dengan manajemen kebidanan berkelanjutan pada Ny. D 35 Tahun G3P2A0 Hamil 39-40 Minggu Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya

menggunakan manajemen asuhan kebidanan SOAP dengan memberdayakan perempuan dan keluarga.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ibu Hamil Ny. D 35 Tahun G3P2A0 Hamil 38 Minggu dengan menerapkan pemberdayaan perempuan dan keluarga
2. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ibu Bersalin Ny. D 35 Tahun G3P2A0 Hamil 39-40 Minggu dengan menerapkan pemberdayaan perempuan dan keluarga
3. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Bayi Baru Lahir Ny. D dengan menerapkan pemberdayaan perempuan dan keluarga
4. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ibu Nifas Ny. D 35 Tahun P3A0 dengan menerapkan pemberdayaan perempuan dan keluarga
5. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Pelayanan KB Ny. D P3A0 dengan menerapkan pemberdayaan perempuan dan keluarga.

1.3 Manfaat Penulisan LTA

1.3.1 Bagi Klien

Klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkelanjutan sesuai standar pelayanan kebidanan, mendapatkan

pelayanan deteksi dini komplikasi serta terpantau kesejahteraan ibu dan bayi.

1.3.2 Bagi Pelaksana

Dengan Laporan Tugas Akhir ini pelaksana dapat mengkaji data Subjektif, Objektif, Analisa Data, dan Penatalaksanaan mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan, sehingga penulis dapat melakukan pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan, serta mendapatkan pengalaman berkolaborasi sebagai bidan di komunitas dengan bidan desa dan kader.

1.3.3 Bagi Lembaga Praktik

Diharapkan bagi lembaga praktik studi kasus ini bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kebidanan secara berkelanjutan selain itu juga dapat meningkatkan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan serta dapat memberikan kepuasan pada klien.